

Gramatika

JURNAL KEBAHASAAN DAN KESASTRAAN

Ekologi Sastra Politik dalam Novel *Sebuah Wilayah Yang Tidak Ada di Google Earth*
Karya Pandu Hamzah
Putri Ayu Cahyani

Menyoal Gambaran Manusia Nasionalis Indonesia Melalui Novel Mochtar Lubis
Nurweni Saptawuryandari

Variasi Bahasa di Lingkungan Masyarakat Branta Pasisir Tlanakan Pamekasan
Kusyairi, M. Khoiri, Setia Ningrum

Analisis Perilaku Belajar Mahasiswa dalam Penggunaan *E-Learning* Mata Kuliah Bahasa Indonesia
Laila Fitri Nur Hidayah, Hadi Santoso

Leksem Sikap Batin dalam Bahasa Indonesia: Studi Analisis Isi Tentang Perubahan Makna
Fairul Zabadi

Hubungan Antara Manusia dan Lingkungan dalam Novel *Rahasia Pelangi*
Karya Riawani Elyta dan Shabrina WS:
Ekologi Sosial
Akhmad Idris

Ambiguitas Posisi: Gelanggang, Asrul Sani, dan “Sahabat Saya Cordiaz”
Muhammad Qadhafi, Faruk, Pujiharto

Ekranisasi Novel dalam Bentuk Film *Rembulan Tenggelam di Wajahmu*
Karya Tere Liye dan Danial Rifki: Kajian Sastra Banding
Rikhma Shofiatur Rosyidah, Susi Darihastining, Yani Paryono, Aang Fatihul Islam

**KANTOR BAHASA PROVINSI MALUKU UTARA
KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI**

Gramatika	Volume X	Nomor 1	Halaman 1—82	Tidore, Juni 2022	ISSN 2338-8285	E-ISSN 2599-3283
-----------	----------	---------	--------------	-------------------	----------------	------------------

Volume X, Nomor 1, Januari—Juni 2022

ISSN 2338-8285
E-ISSN 2599-3283

Gramatika

JURNAL KEBAHASAAN DAN KESASTRAAN

Gramatika

JURNAL KEBAHASAAN DAN KESASTRAAN
(terbit setiap Juni dan Desember, terbit pertama Juni 2013)

Penanggung Jawab

Dr. Arie Andrasyah Isa, S.S., M.Hum. (Kepala Kantor Bahasa Provinsi Maluku Utara)

Pemimpin Redaksi

Noormala, S.Pd. (Kantor Bahasa Provinsi Maluku Utara)

Sekretaris Redaksi

Riskal Ahmad, S.S. (Kantor Bahasa Provinsi Maluku Utara)

A. Merfianti, S.Pd. (Kantor Bahasa Provinsi Maluku Utara)

Pengatur Tata Letak

Abdul Rahim Husin, S.Kom. (Kantor Bahasa Provinsi Maluku Utara)

Mitra Bestari

Prof. Emeritus James T. Collins (Universiti Kebangsaan Malaysia)

Prof. George Quinn, Ph.D. (Australia National University)

Prof. Dr. Uli Kozok (University of Hawaii)

Prof. Dr. Multamia R.M.T. Lauder, S.S., Mse. D.E.A. (Universitas Indonesia)

Prof. Dr. Suwardi Endraswara, M.Hum. (Universitas Negeri Yogyakarta)

Penyunting

Dr. Puji Retno Hardiningtyas, S.S., M.Hum. (Balai Bahasa Provinsi Bali)

Riza Sukma, M.Hum. (Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa)

Mulawati (Kantor Bahasa Provinsi Sulawesi Tenggara)

Anitawati Bachtiar, S.Pd. (Kantor Bahasa Provinsi Banten)

Wahyuni Wumu, S.Pd. (Kantor Bahasa Provinsi Gorontalo)

Alamat Redaksi

Kompleks BPMP Provinsi Maluku Utara

Jalan Raya Rum, Kel. Rum, Kec. Tidore Utara, Kota Tidore Kepulauan 97823

Pos-el: jurnalgramatika@yahoo.com, Laman: gramatika.kemdikbud.go.id

Kantor Bahasa Provinsi Maluku Utara
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

KATA PENGANTAR

Redaksi bersyukur kepada Allah Swt. karena atas rahmat-Nya Jurnal *Gramatika* Volume X, Nomor 1, Januari—Juni 2022 ini dapat diterbitkan. Penerbitan Jurnal *Gramatika* bertujuan memublikasikan hasil penelitian kebahasaan dan kesastraan agar diketahui oleh pihak terkait, terutama mahasiswa, guru, dosen, peneliti, dan pemerhati bahasa dan sastra.

Edisi ini memuat delapan artikel ilmiah kebahasaan dan kesastraan. Redaksi mengucapkan terima kasih kepada Kepala Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kepala Kantor Bahasa Provinsi Maluku Utara, mitra bestari, penyunting, dan penulis, serta pihak terkait lainnya.

Jurnal *Gramatika* Volume X, Nomor 1, Januari—Juni 2022 ini diharapkan bermanfaat bagi pembaca terutama pemerhati bahasa dan sastra. Kami menerima saran dan kritik yang konstruktif dari pembaca guna perbaikan mutu Jurnal *Gramatika* di masa mendatang.

Tidore, Juni 2022

Redaksi

Gramatika

JURNAL KEBAHASAAN DAN KESASTRAAN

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	iii
Daftar Isi	iv
Lembar Abstrak	v
Ekologi Sastra Politik dalam Novel <i>Sebuah Wilayah Yang Tidak Ada di Google Earth</i> Karya Pandu Hamzah Putri Ayu Cahyani	1
Menyoal Gambaran Manusia Nasionalis Indonesia Melalui Novel Mochtar Lubis Nurweni Saptawuryandari.....	13
Variasi Bahasa di Lingkungan Masyarakat Branta Pasisir Tlanakan Pamekasan Kusyairi, M. Khoiri, Setia Ningrum	23
Analisis Perilaku Belajar Mahasiswa dalam Penggunaan <i>E-Learning</i> Mata Kuliah Bahasa Indonesia Laila Fitri Nur Hidayah, Hadi Santoso	29
Leksem Sikap Batin dalam Bahasa Indonesia: Studi Analisis Isi Tentang Perubahan Makna Fairul Zabadi	38
Hubungan Antara Manusia dan Lingkungan dalam Novel <i>Rahasia Pelangi</i> Karya Riawani Elyta dan Shabrina WS: Ekologi Sosial Akhmad Idris	51
Ambiguitas Posisi: Gelanggang, Asrul Sani, dan “Sahabat Saya Cordiaz” Muhammad Qadhafi, Faruk, Pujiharto	60
Ekranisasi Novel dalam Bentuk Film <i>Rembulan Tenggelam di Wajahmu</i> Karya Tere Liye dan Danial Rifki: Kajian Sastra Banding Rikhma Shofiatur Rosyidah, Susi Darihastining, Yani Paryono, Aang Fatihul Islam	74

Gramatika

JURNAL KEBAHASAAN DAN KESASTRAAN

Kata kunci bersumber dari artikel. Lembar abstrak ini boleh difotokopi tanpa izin redaksi.

Ekologi Sastra Politik dalam Novel *Sebuah Wilayah Yang Tidak Ada di Google Earth* Karya Pandu Hamzah

Putri Ayu Cahyani

Volume X, Nomor 1, Januari—Juni 2022, Halaman 1—12

Dengan berlatarkan daerah kaki Gunung Ciremai, Pandu Hamzah (2015) menyampaikan kritik terhadap permasalahan lingkungan di daerah Ciremai lewat novelnya yang berjudul *Sebuah Wilayah yang Tidak Ada di Google Earth*. Novel ini menggambarkan fenomena permasalahan politik di tengah masyarakat yang berkaitan dengan pemanfaatan alam. Salah satu ragam kajian yang dapat digunakan untuk membahas itu adalah ekologi politik. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan mendeskripsikan secara menyeluruh tentang ekologi politik dalam novel *Sebuah Wilayah yang Tidak Ada di Google Earth* karya Pandu Hamzah. Hasil penelitian menunjukkan bentuk ekologi politik dalam novel itu terdapat pada karakteristik, kepentingan, dan tindakan aktor. Karakteristik aktor terbagi menjadi antroposentris, biosentris, dan ekosentris. Kepentingan aktor yang disoroti berasal dari kelompok negara, perusahaan, organisasi nonpemerintah, dan *grassroots actors*. Tindakan aktor terwujud dalam bentuk gerakan lingkungan terlembaga dan terorganisasi.

Kata kunci: ekologi politik, Pandu Hamzah, novel

*From the background of Mount Ciremai foothills, Pandu Hamzah (2015) expresses the critiques to the environmental problems in the Ciremai area through novel entitled *Sebuah Wilayah yang Tidak Ada di Google Earth*. This novel describes the phenomenon of political problems in society related to the use of nature. One of the variety of studies that can be used to discuss it is political ecology. This research is a qualitative descriptive that aims to describe thoroughly about the political ecology in novel *Sebuah Wilayah yang Tidak Ada di Google Earth* by Pandu Hamzah. The result shows that the form of political ecology in the novel contains of the characteristics, interests, and actions of the actor. The actor characteristics are divided into anthropocentric, biocentric, and eco-centric. The actor interests of the characters are highlighted from groups of countries, companies, non-governmental organizations, and grassroots actors. The actor actions are manifested in the form of an institutionalized and organized environmental movement.*

Keywords: political ecology, Pandu Hamzah, novel

Menyoal Gambaran Manusia Nasionalis Indonesia Melalui Novel Mochtar Lubis**Nurweni Saptawuryandari****Volume X, Nomor 1, Januari—Juni 2022, Halaman 13—22**

Sastrawan menulis karya sastra, antara lain untuk menyampaikan model kehidupan yang diidealkan dan ditampilkan dalam cerita lewat para tokoh. Melalui karya sastra, sastrawan menawarkan pesan moral yang berhubungan dengan sifat-sifat luhur kemanusiaan, memperjuangkan hak dan martabat manusia. Sifat-sifat itu pada hakikatnya universal, artinya diyakini oleh semua manusia. Mochtar Lubis melalui novel *Maut dan Cinta* dan *Senja di Jakarta* mengungkapkan gambaran manusia dengan berbagai persoalannya. Menyoal persoalan itu, tujuan penulisan ini adalah untuk mengungkapkan cara Mochtar Lubis menggambarkan gambaran manusia nasionalis Indonesia, yang mencintai nusa dan bangsa sendiri. Manusia tersebut digambarkan melalui tokoh atau gagasan dalam kedua novel tersebut. Pengungkapan masalah tersebut akan ditelusuri dengan teori strukturalisme sehingga dapat diketahui bagaimana gambaran manusia. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Data penelitian ini adalah kepustakaan. Dari hasil penelusuran, diperoleh gambaran manusia nasionalis Indonesia yang diidealkan dan diungkapkan dalam kedua novel tersebut adalah gambaran manusia nasionalis Indonesia yang bermartabat, berbudi pekerti luhur, dan mempunyai rasa nasionalisme dan kebangsaan terhadap bangsanya.

Kata kunci: gambaran, nasionalis Indonesia, strukturalisme

A writer writes literary works, among other things, to convey life models that are idealized and displayed in stories through characters. Through literary works, a writer offers moral messages related to the noble qualities of humanity, fighting for human rights and dignity. These qualities are essentially universal, it means believed by all humans. Mochtar Lubis through the novels Maut dan Cinta and Senja di Jakarta revealed a picture of humans with various problems. Regarding this issue, the purpose of this paper is to reveal the way Mochtar Lubis describes the image of Indonesian nationalist people, who love their homeland and their own nation. The human is depicted through the characters or ideas in the two novels. Disclosure of these problems will reveal the theory of structuralism so that it can be seen how the picture of people is. The used method is descriptive qualitative. The research data is literature. From the search results, it is found that the image of Indonesian nationalist people idealized and expressed in both novels is a picture of Indonesian nationalist people who are dignified, noble in character, and have a sense of nationalism and nationality towards their nation.

Keywords: description, Indonesian nationalist, structuralism

Variasi Bahasa di Lingkungan Masyarakat Branta Pasisir Tlanakan Pamekasan**Kusyairi, M. Khoiri, Setia Ningrum****Volume X, Nomor 1, Januari—Juni 2022, Halaman 23—28**

Variasi bahasa berdiri karena adanya proses interaksi sosial dari para pelaku bahasa yang beragam. Dalam variasi bahasa terdapat bahasa yang merupakan salah satu sistem komunikasi manusia yang digunakan oleh masyarakat dalam berinteraksi antar sesama manusia. Bahasa juga dapat mengalami perkembangan yang disebabkan oleh kecanggihan teknologi yang terjadi pada masa kini, seperti yang terjadi dalam komunikasi masyarakat Branta Pasisir. Bahasa yang digunakan memiliki makna tersendiri bagi masyarakat yang berprofesi sebagai nelayan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan bertujuan mendeskripsikan jenis variasi bahasa yang ada di lingkungan masyarakat Branta Pasisir serta mengetahui gambaran secara objektif tentang variasi bahasa dari segi penggunaan dan keformalan. Data penelitian ini didapatkan dari percakapan masyarakat yang ada di lingkungan Branta Pasisir. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variasi bahasa dari segi penggunaan digunakan untuk profesi nelayan,

sedangkan variasi bahasa dari segi keformalan ada dua ragam, yaitu ragam santai dan ragam akrab.

Kata kunci: variasi bahasa, variasi penggunaan, variasi keformalan

Language variations exist because of the process of social interaction of various language actors. In the variety of languages, there is language which is one of the human communication systems used by the community in interacting with fellow humans. Language can also have developments caused by technological sophistication that occurs today, as it happens in the communication of the Branta Pasisir community. The language used has its own meaning for people who work as fishermen. This research uses qualitative method and aims to describe the types of language variations that exist in the Branta Pasisir community and to know an objective picture of language variations in terms of usage and formality. The data of this research is obtained from the conversations of the people in the Branta Pasisir neighborhood. The result shows that language variations in terms of usage is used for the fishing profession, while language variations in terms of formality is of two kinds, namely the casual variety and the familiar variety.

Keywords: variations in language, variations in usage, variations in formality

Analisis Perilaku Belajar Mahasiswa dalam Penggunaan E-Learning Mata Kuliah Bahasa Indonesia

Laila Fitri Nur Hidayah, Hadi Santoso

Volume X, Nomor 1, Januari—Juni 2022, Halaman 29—37

Kemajuan teknologi dalam pembelajaran diharapkan dapat membantu mahasiswa dan dosen. Penelitian ini mengkaji perilaku belajar mahasiswa dalam penerapan *e-learning* pada mata kuliah Bahasa Indonesia serta kendala dan solusi dalam penerapan *e-learning* mata kuliah Bahasa Indonesia. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perilaku belajar mahasiswa dalam penerapan *e-learning* dan menemukan solusi dari masalah penerapan *e-learning* dalam mata kuliah Bahasa Indonesia. Metode yang digunakan adalah metode kombinasi dengan menggabungkan metode penelitian kuantitatif dan kualitatif. Sampel penelitian sebanyak 60 mahasiswa, diambil dari populasi penelitian, yakni seluruh mahasiswa yang menempuh mata kuliah Bahasa Indonesia di Fakultas Agama Islam, Universitas Nahdlatul Ulama Surakarta. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner melalui Google Form dan wawancara. Analisis dilakukan menggunakan program SPSS dan deskriptif. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa rata-rata mahasiswa merasakan dampak baik pembelajaran *e-learning* terhadap perilaku belajar mahasiswa. Namun, perlu dievaluasi kembali agar dampak positif yang ditimbulkan bisa lebih besar. Selain itu, masih ada mahasiswa yang menjawab kurang berdampak, cukup menjadi catatan terhadap pembelajaran *e-learning* yang telah berjalan. Ada beberapa kendala dalam pelaksanaan pembelajaran *e-learning* pada tahun pertama. Namun, dengan solusi yang diberikan, kendala itu bisa segera diatasi dan pembelajaran *e-learning* menjadi baik dan bahkan lebih baik dari pembelajaran tatap muka.

Kata kunci : perilaku belajar, *e-learning*, bahasa Indonesia

Technological advances in learning are expected to help students and lecturers. This study examines students' learning behaviors in the application of e-learning in Bahasa Indonesia subjects and observes the obstacles and solutions in implementing e-learning for Bahasa Indonesia subjects. The study aims to determine students' learning behaviors in the application of e-learning and find solutions to the problem of implementing e-learning in Bahasa Indonesia subjects. The used method is a combination method by combining quantitative and qualitative research methods. The sample is 60 university students, taken from research population, namely

all students who take Bahasa Indonesia subjects at the Faculty of Islamic Religion, University of Nahdlatul Ulama Surakarta. Data collection techniques used questionnaires through Google Forms and interviews. The analysis is carried out using the SPSS program and descriptive. The results of this study reveals that the average students feel the good impact of e-learning learning on students' learning behavior. However, it needs to be re-evaluated so that the positive impact can be greater. In addition, there are still students who answer that they have less impact, which is enough to be a record of the e-learning learning that has been running. There are several obstacles in the implementation of e-learning in the first year. However, with the solutions provided, it can be overcome immediately and make e-learning learning as good and even better than face-to-face learning.

Keywords : learning behavior, e-learning, bahasa Indonesia

Leksem Sikap Batin dalam Bahasa Indonesia: Studi Analisis Isi Tentang Perubahan Makna

Fairul Zabadi

Volume X, Nomor 1, Januari—Juni 2022, Halaman 38—50

Artikel ini bertujuan menemukan perubahan makna yang terjadi pada leksem sikap batin (LSB) pada ranah afektif, tabiat, dan kognitif. Metode penelitian menggunakan kualitatif deskriptif melalui penjelasan data secara komprehensif sehingga diperoleh simpulan yang akurat. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa berdasarkan 130 LSB yang ditemukan, ada tujuh belas LSB yang mengalami perubahan makna melalui perluasan makna, penyempitan makna, dan metafora. Perluasan makna terjadi pada leksem: bahagia, senang, rawan, takut, panggak, perkasa, hormat, santun, dan tobat; penyempitan makna terjadi pada leksem gembira, pongah, congkak, dan percaya; dan melalui metaforis terjadi pada leksem gondok, gentar, kecut, dan celik.

Kata Kunci: sikap batin, leksem, perluasan makna, penyempitan makna

This article aims to find semantic changes that occur in attitudinal lexeme (LSB) in the affective, behavioral, and cognitive domains. The research method uses descriptive qualitative through a comprehensive explanation of data in order to obtain accurate conclusions. The result shows that based on 130 LSB found, there are seventeen LSB that have semantic changes through widening of meaning, narrowing of meaning, and metaphors. Widening of meaning in the lexeme: cheerful, happy, vulnerable, afraid, proud, mighty, respectful, polite, and repentant; narrowing of meaning occurs in happy, arrogant, arrogant, cocky, and trusting lexemes; and through metaphors occurs in the lexemes goiter, tremble, wry, and celiac.

Keywords: attitudinal, lexeme, widening of meaning, narrowing of meaning

Hubungan Antara Manusia dan Lingkungan dalam Novel *Rahasia Pelangi* Karya Riawani Elyta dan Shabrina WS: Ekologi Sosial

Akhmad Idris

Volume X, Nomor 1, Januari—Juni 2022, Halaman 51—59

Di tengah isu krisis iklim seperti saat ini, mulai bermunculan karya sastra yang mengangkat topik ekologi. Satu di antaranya adalah novel *Rahasia Pelangi* karya Riawani Elyta dan Shabrina WS yang berlatarkan kondisi alam di wilayah Riau. Novel *Rahasia Pelangi* mengangkat isu lingkungan tentang konflik gajah dan masyarakat Tesso Nillo. Tokoh-tokoh dalam novel *Rahasia Pelangi* digambarkan sebagai tokoh pejuang lingkungan yang bekerja di LSM Lingkungan, CWO (*Change World Organization*). Mereka berfokus pada penanganan kasus konflik gajah dan manusia di Riau. Novel itu tidak hanya menyajikan permasalahan alam berupa

kerusakan alam secara fisik, tetapi hubungan manusia dengan alam dalam konteks sosial. Oleh sebab itu, penelitian ini berfokus pada ekologi sosial. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan secara menyeluruh tentang ekologi sosial dalam novel *Rahasia Pelangi* karya Riawani Elyta dan Shabrina WS. Hasil analisis pada novel tersebut menunjukkan bahwa tokoh-tokoh dalam novel merefleksikan interaksi antara manusia dengan alam. Manusia mempengaruhi kondisi alam melalui pandangan hidupnya. Alam berpengaruh pada kondisi manusia dalam hal gaya hidup, kesejahteraan, aktivitas agama dan budaya.

Kaca kunci: ekologi sosial, Riawani Elyta dan Shabrina WS, novel *Rahasia Pelangi*

In the mist of climate crisis issue as is it today, literary works have started to appear on the topic of ecology. One of them is the novel Rahasia Pelangi by Riawani Elyta and Shabrina WS which is set in natural conditions in the Riau region. The novel of Rahasia Pelangi raises environmental issues regarding the conflict between elephants and the Tesso Nillo community. The characters in the novel of Rahasia Pelangi are described as environmental fighters who work for the Environmental NGO, CWO (Change World Organization). They focus on handling cases of human-elephant conflict in Riau. This novel is not only presenting natural problems in the form of physical damage to nature, but also the relationship between humans and nature in a social context. Therefore, this research focuses on social ecology. This research is a qualitative descriptive research that aims to thoroughly describe social ecology in the novel of Rahasia Pelangi by Riawani Elyta and Shabrina WS. The results of the analysis of social ecology in the novel of Rahasia Pelangi by Riawani Elyta and Shabrina WS show that the characters in the novel reflect the interaction between humans and nature. Humans influence natural conditions through their outlook on life. Nature influences the human condition in terms of lifestyle, welfare, religious and cultura activities.

Keywords: sosial ecology, Riawani Elyta and Shabrina WS, novel *Rahasia Pelangi*

Ambiguitas Posisi: Gelanggang, Asrul Sani, dan “Sahabat Saya Cordiaz”

Muhammad Qadhafi, Faruk, Pujiharto

Volume X, Nomor 1, Januari—Juni 2022, Halaman 60—73

Artikel ini bertujuan untuk menyingkap aspek-aspek yang tersembunyi di balik ambiguitas posisi Gelanggang, Asrul Sani, dan narator “Sahabat Saya Cordiaz”. Penelitian ini menggunakan metode pemerolehan data kualitatif. Peneliti menggunakan metode konstruksi arena Bourdieu dengan bantuan aplikasi Social Network Visualizer (SocNetV) untuk memvisualkan struktur. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ditemukan adanya persamaan doksa Gelanggang dan Pujangga Baru di balik ambiguitas posisi Gelanggang, di balik ambiguitas posisi Asrul Sani ditemukan relasi multi-peran dan penarikan jarak terhadap kemutlakan yang selaras dengan doksa Gelanggang, dan ambiguitas posisi narator “Sahabat Saya Cordiaz” berhomolog dengan ambiguitas posisi Gelanggang dan posisi Asrul Sani. Keselarasan antara Gelanggang, Asrul Sani, dan cerpen “Sahabat Saya Cordiaz” menunjukkan bahwa struktur objekif memiliki hubungan saling pengaruh dengan struktur subjektif pengarang yang termanifestasikan melalui karya sastranya.

Kata kunci: Gelanggang Seniman Merdeka, Asrul Sani, Struktur, Teori Arena Bourdieu

This article aims to reveal the hidden aspects behind the ambiguity of the positions of Gelanggang, Asrul Sani, and the narrator of “Sahabat Saya Cordiaz”. This study uses qualitative data collection methods. The researcher uses the Bourdieu’s field construction method and the Social Network Visualizer (SocNetV) application to visualize the structure. The results of this study indicate that there is a similar doxa of Gelanggang and Pujangga Baru behind the

ambiguity of Gelanggang's position; behind the ambiguity of Asrul Sani's position lies the multiple-role relation and distance from absolutes that fits the doxa of Gelanggang; and the ambiguity of the narrator's position is homologous to the ambiguity of Gelanggang's position and Asrul Sani's position. The alignment between Gelanggang, Asrul Sani, and "Sahabat Saya Cordiaz" shows that the objective structure has a mutual relationship with the author's subjective structure which is manifested through his literary works.

Keywords: Gelanggang Seniman Merdeka, Asrul Sani, Structure, Bourdieu's Field Theory

Ekranisasi Novel dalam Bentuk Film *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* Karya Tere Liye dan Danial Rifki: Kajian Sastra Banding

Rikhma Shofiatur Rosyidah, Susi Darihastining, Yani Paryono, Aang Fatihul Islam

Volume X, Nomor 1, Januari—Juni 2022, Halaman 74—82

Munculnya fenomena pengadaptasian novel menjadi film merupakan perubahan substansi dari wacana yang memunculkan istilah ekranisasi. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan proses ekranisasi *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* dari bentuk novel menjadi film. Penelitian ini menggunakan metode sastra banding, yaitu membandingkan novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* karya Tere Liye dan film *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* karya Danial Rifki dengan pendekatan ekranisasi Pamusuk Eneste. Data penelitian ini berupa pengurangan dalam novel dan film, penambahan dalam novel, serta perubahan bervariasi dalam novel dan film yang di dalamnya terdapat proses ekranisasi novel menjadi film *Rembulan Tenggelam di Wajahmu*. Sumber data penelitian ini adalah novel *Rembulan tenggelam di Wajahmu* karya Tere Liye yang terbit pada tahun 2001 dan film *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* karya Danial Rifki yang diproduksi Max Pictures pada tahun 2019. Pengumpulan data dilakukan dengan dua prosedur, yakni observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses ekranisasi *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* dari bentuk novel menjadi film terjadi pada tiga unsur, yakni unsur alur, tokoh, dan latar. Pengurangan alur, tokoh, dan latar terjadi karena media yang digunakan dalam pembuatan novel menjadi film bentuknya berbeda. Penambahan alur, tokoh, dan latar dalam film secara keseluruhan masih relevan dengan cerita yang ada dalam novel, hanya saja pada visualisasi dalam bentuk film dibuat lebih menarik. Perubahan bervariasi alur, tokoh, dan latar yang dilakukan dalam visualisasinya ke bentuk film secara keseluruhan tidak jauh melenceng dari penggambaran yang ada pada novel.

Kata Kunci: ekranisasi, novel, film, penambahan, penyempitan

The emergence of the phenomenon of adapting novels into films is a change in the substance of the discourse that emerges the term of ecranization. This study aims to describe the process of ecranization of Rembulan Tenggelam di Wajahmu from a novel into a film. This study uses a comparative literary method, which compares the novel of Rembulan Tenggelam di Wajahmu by Tere Liye and the film of Rembulan Tenggelam di Wajahmu by Danial Rifki with the ecranization approach of Pamusuk Eneste. The data of this research are in the form of shrinking in novels and films, additions in novels, and various changes in novels and films in which there is a process of ecranization of Rembulan Tenggelam di Wajahmu from the novel into the film. The sources of the data for this research are novel Rembulan Tenggelam di Wajahmu by Tere Liye, published in 2001 and film of Rembulan Tenggelam di Wajahmu by Danial Rifki that was produced by Max Pictures in 2019. Data collection is carried out by two procedures, namely observation and documentation. The results of this study indicate that the process of ecranization of Rembulan Tenggelam di Wajahmu from a novel into a film occurs in three elements, namely elements of plot, character, and setting. The shrinkage of plot, characters, and setting occurs because the media used in making the novel into a film has a different shape. The addition of the plot, characters, and setting in the film as a whole is still relevant to the story in

the novel, it's just that the visualization in the form of a film is made more interesting. The changes in the various plots, characters, and settings made in the visualization to the form of the film as a whole, it is not far from the depiction in the novel.

Keywords: ecranization, novel, film, shrinkage, addition